

ANALISIS NOVEL *HAYYA* KARYA HELVY TIANA ROSA DAN BENNY ARNAS DALAM KAJIAN STRUKTURALISME ROBERT STANTON

Natasya Yasina Nasution¹⁾, Nila Sudarti²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Asahan

Email: ¹⁾ natasyasina@gmail.com, ²⁾ nilasudarti0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kajian strukturalisme Robert Stanton dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, yakni tema, fakta-fakta cerita (alur, karakter, dan latar), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Hasil dalam penelitian ini terdapat tiga tema dalam satu kisah, yakni persahabatan, percintaan, dan perjuangan. Fakta-fakta cerita dalam penelitian ini berdasarkan kisah nyata, yakni konflik yang terjadi di Palestina dengan Israel menjadi pusat perhatian dunia, khususnya Indonesia yang telah banyak membantu dan menyalurkan logistik ke Palestina. Hubungan antara Palestina dengan Indonesia adalah hubungan bilateral. Sarana-sarana sastra dalam penelitian ini, yakni adanya kolaborasi dari dua orang pengarang dalam novel *Hayya* sehingga hasil tulisan kedua pengarang tersebut berbeda meskipun memakai alur, latar, karakter, dan sudut pandang yang sama. Salah satu pengarang menggunakan bahasa Melayu dan satunya lagi menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah ciri khas dari kedua pengarang tersebut.

Kata kunci: kajian strukturalisme Robert Stanton, novel *Hayya*

Abstract

The purpose of this study was to find out Robert Stanton's structuralism study in the Hayya novel by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas like themes, story facts (plot, setting, and characters), literary tools (title, point of view, style and tone, symbolism and irony). This research used qualitative descriptive. The research method was library technique, refer to and note. The results of this study found out that there were three themes in one story, they were friendship, romance, and struggle. The facts of the story in this study were based on true story, it was the conflict that occurred in Palestine which became the center of the world attention, especially Indonesia which had helped and sent logistics to Palestine, because Indonesia and Palestine had bilateral relations. Literary tool in this study was the collaboration of two authors in Hayya's novel so that the writings of the two authors were different even though they used the same plot, setting, character, and point of view. One author used Malay and the other used Indonesian to give the characteristics of both authors.

Keywords: Robert Stanton's structuralism study, *Hayya* novel

Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks dan mempunyai hubungan dengan kehidupan. Sumardjo (dalam Satinem 2019: 128) menyatakan: "Sastra adalah produk masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional masyarakat". Kesusasteraan bisa dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial yang disebut sebagai sosiologi sastra. Ratna (2003: 25) menyatakan: "Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya".

Luxembrung (dalam Suhariyadi 2014: 105) menyatakan: "Struktur merupakan sebuah karya sastra atau peristiwa dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dari keseluruhan".

Karya sastra dibagi menjadi dua jenis, yakni karya sastra bersifat non fiksi dan fiksi. Karya sastra non fiksi merupakan karya informatif yang pengarangnya dengan itikad baik dan bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang disajikan. Karya sastra non fiksi berupa esai,

biografi, sejarah, memoar, dan catatan harian. Karya sastra fiksi merupakan karya naratif yang mempunyai sifat imajinasi akan tetapi tetap rasional dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar makhluk hidup (Nurgiyantoro, 2010: 2). Karya sastra fiksi berupa komik, cerpen, cerita rakyat, dan novel.

Salah satu karya sastra fiksi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Kosasih (2012: 60) menyatakan: "Novel adalah karya imajinatif yang mengkisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh". Novel sebagai cerita yang melukiskan sebagai dari kehidupan tokoh-tokohnya, terutama bagian hidup yang mengubah nasibnya (Dola, 2014: 18). Novel *Hayya* hasil kolaborasi Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas mengangkat kisah nyata yang terjadi di Palestina. Konflik antara Palestina dengan Israel yang tidak ada henti-hentinya dan telah banyak memakan korban jiwa, terutama anak-anak Palestina sehingga menjadi pusat perhatian dunia, khususnya Indonesia yang mempunyai hubungan bilateral dengan Palestina. Hubungan bilateral merupakan kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen antara dua pihak yang terlibat (Perwita, 2005: 28).

Kedatangan novel *Hayya* yang kemudian di filmkan merupakan fenomena yang cukup banyak menyita perhatian masyarakat luas dari segala kalangan dan usia. Mengingat film *Hayya* masuk nominasi sebagai film yang banyak dilihat orang di bioskop. Tayang perdana pada tanggal 19 Desember 2019 yang merangkul nyaris 100 ribu penonton kemudian disebar dalam bentuk infografik sejumlah 93.276 penonton. Film *Hayya* diperkuat oleh sejumlah bintang diantaranya Fauzi Baadila, Ria Ricis, Meyda Safira dan lain-lain.

Sebelum kehadiran novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas sudah lebih dulu membuat novel *212 The Power Of Love* dan juga difilmkan. Novel *Hayya* merupakan kelanjutan cerita dari novel *212 The Power Of Love*, keduanya sukses menyita perhatian masyarakat.

Novel *Hayya* menceritakan tentang gadis kecil yatim piatu berusia 5 tahun

korban konflik Palestina dengan Israel di Jalur Gaza tersebut. Pengarang mengangkat kisah berdasarkan cerita nyata permukaan dan menjadikan suatu karya sastra yang berupa novel agar masyarakat dapat merasakan penderitaan rakyat Palestina lewat kata-kata yang dilukiskan. Novel *Hayya* mewakili dari seluruh anak Palestina yang berhak untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan kesejahteraan. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dianalisis dengan menggunakan kajian Strukturalisme Robert Stanton. Abidin (2003: 25) menyatakan: "Kajian strukturalisme di dalam penelitian sastra merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada suatu pandangan bahwa karya sastra adalah sesuatu yang mandiri dan terlepas dari unsur-unsur lain". Pradopo (2007: 75) menyatakan "Strukturalisme adalah struktur yang unsur-unsurnya saling berhubungan erat dan setiap unsur itu hanya mempunyai makna dalam hubungannya dengan unsur lainnya dan keseluruhannya". Kajian strukturalisme Robert Stanton ada tiga bagian unsur pokok pembangunan karya sastra, yakni 1) tema, 2) fakta-fakta cerita, 3) sarana-sarana sastra.

1) Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. (Stanton, dalam Sugihastuti 2012: 36-37).

2) Fakta-Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita merupakan elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu dinamakan struktur faktual yang dapat dibuktikan kebenarannya (Stanton, dalam Sugihastuti 2012: 22-36), yakni:

- a) Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur hendaknya memiliki tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir yang nyata.

- b) Karakter disebut sebagai tokoh mempunyai dua konteks, yakni konteks pertama merujuk pada individu yang muncul dalam cerita disebut karakter utama, dan konteks kedua merujuk dari berbagai pencampuran emosi, kepentingan, serta moral disebut sebagai karakter bawahan.
- c) Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita yang sedang berlangsung. Latar terbagi menjadi tiga, yakni latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu meliputi dua sifat, yakni latar waktu yang bersifat parsial dan latar waktu yang bersifat faktual.

3) Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra merupakan metode pengarang dalam memilih dan menyusun detail sebuah cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna (Stanton, dalam Sugihastuti 2012: 36-74), yakni:

- a) Judul merupakan kunci pada makna cerita.
- b) Sudut pandang merupakan pusat kesadaran dalam memahami setiap cerita. Sudut pandang terbagi menjadi empat, yakni:
 - ✓ Orang pertama-utama merupakan sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri;
 - ✓ Orang pertama-sampingan merupakan cerita diutarakan oleh satu karakter bukan utama atau sampingan;
 - ✓ Orang ketiga-terbatas merupakan pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan difikirkan oleh satu orang karakter saja;
 - ✓ Orang ketiga-tidak terbatas merupakan pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikan sebagai orang ketiga.
- c) Gaya dan *Tone*. Gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa, dan *tone* merupakan sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita.

- d) Simbolisme merupakan pemakaian simbol untuk mengekspresikan ide melalui sastra dan seni yang dapat memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca seperti satu objek, warna, fisik, dan suara.
- e) Ironi merupakan cara untuk menunjukkan sesuatu kejadian yang bertentangan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Dalam dunia fiksi ada dua ironi, yakni:
 - ✓ Ironi dramatis merupakan situasi biasanya muncul dengan harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi.
 - ✓ Ironi verbal merupakan cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata, ungkapan, dan kalimat dalam bentuk kutipan mengenai tema, fakta-fakta cerita (alur, karakter, dan latar), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi) yang terdapat dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Teknik pustaka dilakukan untuk membacaberulang-ulang novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas secara keseluruhan. Teknik simak dilakukan untuk menyimak novel *Hayya* secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data dari hasil penyimakan sesuai data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang sudah dicatat kemudian dilakukan penyederhanaan data. Penyajian data yang sudah ditetapkan kemudian dianalisis sehingga memperoleh kajian strukturalisme Robert Stanton. Penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh kemudian

disusun dan disajikan ke dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi dapat memberi penjelasan atau penjabaran yang menyeluruh.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi, sebagai berikut:

a) triangulasi sumber data, yakni novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, dan buku serta jurnal ataupun skripsi yang berkaitan dengan teori fiksi strukturalisme Robert Stanton; b) triangulasi metode, yakni studi pustaka, simak dan catat; c) triangulasi teori, yakni kumpulan dari beberapa pendapat ahli tentang karya sastra, dan kajian teori Robert Stanton.

Hasil dan Pembahasan

1) Tema

Tema dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas ada tiga, yakni:

a) Persahabatan

Hubungan persahabatan Rahmat dengan Adin terjalin baik, bahkan Adin banyak menolong Rahmat ketika sedang berada di masa sulit. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...
Rahmat akan digelandang aparat dengan stempel bersalah di dahi atas kecerobohnya, tapi tentu sebagai sahabat ia tak tinggal diam apalagi bertepuk tangan atas kemalangan yang menimpa laki-laki berambut tipis nyaris plontos yang kadang semaunya saja ia juluki. (Hayya, 2019: 11-12).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang sahabat yang baik tidak akan pernah meninggalkan temannya dalam keadaan sesulit apapun. Hal ini dapat menjadi contoh dalam ruang lingkup persahabatan.

b) Percintaan

Kisah cinta Rahmat dengan Yasna, yakni gadis yatim piatu yang tinggal di Panti Asuhan. Hubungan percintaan mereka

terhalang oleh jarak dan waktu. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...
Rahmat juga mengungkapkan permintaan maafnya kepada gadis yang akan ia *khitbah* bulan depan. “Akang selalu ingat janji itu kok. Insyallah, Akang akan kembali besok ke Indonesia. Mohon doanya, Yasna.” (Hayya, 2019: 69).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kisah cinta antara Rahmat dengan Yasna sangat harmonis, walaupun Rahmat yang selalu pergi keluar kota bahkan keluar negeri karena tuntutan pekerjaan akan tetapi tidak membuat Yasna putus asa dalam penantian.

c) Perjuangan

Kisah perjuangan Rahmat dalam menyembunyikan keberadaan Hayya selama di Indonesia, sehingga menjadi pro dan kontra terhadap keluarga. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...
“Tak ada kompromi bagi mereka yang ingin memisahkan Hayya dari saya. Palestina hari ini, bukan tanah yang menjamin ia bisa hidup lebih baik dibandingkan bersama Rahmat. (Hayya, 2019: 210-211).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat sangat menyayangi Hayya, sehingga Rahmat menyembunyikan keberadaan Hayya selama di Indonesia dan berkeinginan untuk mengadopsinya. Tindakan yang dilakukan Rahmat membuat keluarga bertentangan.

2) Fakta-Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas sebagai berikut:

2.1 Alur

Alur dalam novel *Hayya* menggunakan alur maju. Alur dalam novel *Hayya* memiliki tiga bagian, yakni:

a) Bagian awal

Menceritakan tentang kisah Rahmat dan Adin selama berada di Palestina bersama Tim Kemanusiaan Aman-Palestina yang mengalami cukup banyak kesulitan serta penderitaan rakyat Palestina yang mereka rasakan. Bahkan tempat ibadah umat muslim, yakni Masjid Al-Aqsa di bawah naungan Israel yang menyebabkan umat muslim di Palestina sulit untuk melakukan ibadah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...

Masjidil Aqsa memang tidak terbuka setiap saat sejak dikuasai Israel. Mereka hanya membukanya 16 jam setiap hari. Dibuka pukul 4 subuh dan tutup pukul 8 malam alias hanya memberikan waktu 30 menit untuk menunaikan ibadah sunnah menjelang subuh dan bakda Isya. (Hayya, 2019: 60).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Israel memegang kendali Masjid Al-Aqsa hal ini yang menyebabkan rakyat Palestina sulit untuk melakukan ibadah. Pada tanggal 13 Maret 2019 Israel menutup semua gerbang Masjid Al-Aqsa. Puluhan polisi Israel menutup gerbang kompleks Masjid Al-Aqsa, termasuk Gerbang Damaskus yang menghubungkan kompleks tersebut dengan Al-Quds, yakni kota tertua Yurusalem.

b) Bagian tengah

Menceritakan tentang kisah perjuangan Rahmat dalam menyembunyikan keberadaan Hayya selama di Indonesia dan berniat untuk mengadopsinya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...

“Justru karena Hayya tak memiliki dokumen apapun, akan membuat hukum dan aturan, baik di Indonesia, ataupun di negara asalnya, dapat menyeret kita, khususnya Akang, ke dalam penjara.” Abrar menyumbangkan pendapatnya. “Lagipula, anak yang berasal dari wilayah konflik memang

dilarang diadopsi.” (Hayya, 2019: 205-206).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat berkeinginan keras untuk tetap mengadopsi Hayya walaupun dia tahu larangan mengadopsi anak dari wilayah konflik memiliki prosedur yang cukup sulit. Aturan hukum Indonesia mengenai adopsi anak WNA, yakni untuk melakukan adopsi anak WNA kepada orang tua WNI terdapat pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak pasal 15 yang harus memenuhi syarat.

c) Bagian Akhir

Menceritakan tentang pencaharian Hayya yang dilakukan oleh Tim Aman-Palestina yang cukup dramatis, sebab Adin membawa Hayya lari dan bersembunyi di dalam hutan. Akan tetapi segala upaya yang dilakukan oleh Adin hanya sia-sia saja, sebab Adin tertangkap juga. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...

Melihat Hayya yang dibawa masuk ke dalam mobil bertuliskan Aman-Palestina. Tak lama kemudian, giliran ia yang digiring Amrul dan Lihin masuk ke dalam mobil bertuliskan Hubbu di belakangnya. (Hayya, 2019: 254).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa upaya dalam menyembunyikan keberadaan Hayya ke Ciamis diketahui oleh tim Aman-Palestina merupakan sebagai NGO (*Non Government Organisation*) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah LSM (Lembaga Sosial Masyarakat). Aman-Palestina mulai beroperasi pada akhir 2004 di Malaysia sebagai inisiatif untuk membantu dan menyalurkan sumbangan serta menjaga kesejahteraan hak kemanusiaan rakyat Palestina.

2.2 Karakter

Tokoh atau biasa disebut karakter dipakai dalam dua konteks sebagai berikut:

a) Konteks pertama, yakni karakter utama dalam novel *Hayya*, adalah Rahmat yang memiliki karakter, yakni:

✓ Penyayang

...

“Jadi relawan untuk anak-anak itu nggak mudah. Sementara lu sendiri mudah banget lengket dengan anak-anak. Lu cepat banget menyayangi anak-anak.” (Hayya, 2019: 39).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kasih sayang Rahmat kepada anak-anak sangat tulus. Sudah menjadi haknya anak-anak untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan dan kesejahteraan. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

✓ Pekerja Keras

...

“Abah ingat sekali bagaimana ngototnya kamu ke Palu sehari setelah tsunami menghantamkan kota itu padahal bandara setempat ditutup. Kamu mencari berbagai cara untuk tiba di sana.” (Hayya, 2019: 67).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tekad Rahmat yang kuat dan ambisi Rahmat yang besar. Pada tanggal 28 September 2018 terjadinya Gempa Bumi dan Tsunami di Sulawesi dengan kekuatan 7,4 Mw yang melanda pantai Barat Palu Sulawesi. Penutupan Bandara Udara Mutiara Sis Al-Jufri dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 19.26 WITA sampai dengan estimasi 29 September 2018 pukul 19.20 WITA karena terdampak Gempa Bumi.

✓ Peduli

...

“Eh tapi dia bukan WNI!”
“Tapi dia manusia!” Rahmat berteriak.
“Semua manusia punya hak untuk hidup. Untuk mencari

tempat dan sumber kegembiraan yang lebih baik.” (Hayya, 2019: 122).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat sangat peduli meskipun tidak memiliki ikatan darah dan berbeda negara. Setiap manusia berhak untuk hidup bahagia. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 9.

✓ Keras Kepala

...

Tentang adopsi yang prosedural itu, mungkin semuanya benar. Tapi untuk Hayya, itu semua adalah teori!” Lalu Rahmat meninggalkan ruangan keluarga. (Hayya, 2019: 210-211).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat berwatak keras kepala. Rahmat sangat berambisi untuk mengadopsi Hayya. Akan tetapi untuk bisa mengadopsi anak WNA harus memenuhi syarat dan prosedur yang berlaku. Hal ini terdapat pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak pasal 15.

b) Kontek kedua, yakni karakter bawahan dalam novel *Hayya* ada banyak, tetapi hanya karakter yang sering muncul dalam cerita yang akan dibahas dan dianalisis, yakni:

1. Adin merupakan sahabat karib Rahmat. Adin memiliki karakter, yakni:

✓ Rela Berkorban

...

Tentu sebagai sahabat ia tak akan tinggal diam apalagi bertepuk tangan atas kemalangan yang menimpa laki-laki berambut tipis nyaris plontos yang kadang semaunya saja ia juluki. (Hayya, 2019: 11-12).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki karakter rela berkorban. Tindakan yang dilakukan Adin tidak semua orang bisa melakukan demi

sahabatnya. Rasulullah SAW bersabda: “*Sebaik-baik orang ialah yang paling berguna bagi orang lain.*” (HR. Ath-Thabarani, No.3289).

✓ Kreatif

...
Semua jendela dan ventilasi ditutup dengan tiang setinggi 1,2 meter mengarah ke kain abu-abu dengan motif polkadot. Sebuah kursi diletakan di sana, tepat menghadap dua kursi yang Adin siapkan buat ia dan Rahmat duduk menyeleksi para pelamar. (Hayya, 2019: 144).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki karakter kreatif. Seorang jurnalis harus memiliki keahlian selain menulis berita, sehingga dapat bersaing di era digital dan di dalam masyarakat. Sebab mereka dituntut untuk selalu aktif, inovatif, dan kreatif.

✓ Bertanggung Jawab

...
“Gue minta maaf, Mat,” ujar Adin dengan kepala sedikit tertunduk. “Gue gak maksud memermalukan lu. Gue benar-benar salah tangkap omongan lu waktu itu.” (Hayya, 2019: 201).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adin memiliki karakter bertanggung jawab. Berbuat salah merupakan suatu hal yang manusiawi dan mengakui kesalahan merupakan hal yang mulia. Namun setiap kesalahan pasti ada jalan untuk memperbaikinya sebab Allah itu Maha Pemaaf. Rasulullah SAW bersabda: “*Setiap anak Adam pernah berbuat salah dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertobat dari kesalahannya*” (HR. At-Tarmidzi No. 2499).

2. Yasna merupakan calon istrinya Rahmat. Yasna memiliki karakter, yakni:

✓ Rendah Hati

...
“Yasna minta maaf, Kang. Yasna benar-benar tak

enak hati. Yasna malu menjadi calon istri yang tidak peka.” (Hayya, 2019: 188).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Yasna memiliki kerendahan hati pada calon suaminya. Sebagai calon istri yang baik, Yasna memiliki sikap yang patut untuk dicontoh. Allah SWT berfirman: “*Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka dengan kata-kata menghina, mereka mengucapkan salam*” (QS. Al-Furqan ayat 63).

✓ Penyayang

...
“Bibi mah sayang sekali sama Hayya, apalagi Yasna sangat menyayangi Hayya.” (Hayya, 2019: 207).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yasna memiliki karakter penyayang kepada anak-anak. Hayya yang merupakan anak yatim piatu. Anak-anak yatim piatu bagian dari generasi penerus bangsa, yang harus dibimbing dan diberi perhatian serta kasih sayang yang lebih. Sebab anak yatim piatu merupakan amanah yang Allah berikan kepada manusia untuk disantuni dan disayangi.

✓ Bijaksana

...
“Bagaimanapun, sebagaimana anak kecil, fitrahnya masih polos. Masih suci. Nah kenapa kepolosannya itu tidak Akang angkat ke permukaan terkait keputusan untuk masa depannya?” (Hayya, 2019: 209).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yasna memiliki karakter bijaksana. Anak yang masih berusia 5 tahun pola pemikirannya masih dalam perkembangan dan belum dapat menentukan keputusan untuk hidupnya.

3. Kiai Zainal merupakan ayahnya Rahmat. Kiai Zainal memiliki karakter, yakni:

✓ Setia

...
“Bagaimanapun, Mat, nggak ada yang bisa gantiin posisi Ummi di hati Abah. Nggak akan. Paham kamu?!” (Hayya, 2019: 71).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kiai Zainal memiliki karakter setia kepada almarhum istrinya. Kesetiaan bagian dari bukti cinta yang dapat dilihat. Salah satu presiden Presiden Republik Indonesia yang ketiga, yakni BJ Habibie memiliki karakter setia yang menginspirasi kaum muda-mudi di Indonesia.

✓ Pemimpin

...
Ternyata saat menjabat ketua pengurus Masjid, abahnya pernah mengoordinatori dan memimpin penyaluran bantuan untuk Palestina melalui Aman-Palestina. (Hayya, 2019: 73).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kiai Zainal memiliki karakter pemimpin. Aman-Palestina merupakan organisasi kemanusiaan terbesar dan terpercaya di Malaysia, serta memiliki cabang di beberapa negara termasuk Indonesia.

2. Ria merupakan pengasuhnya Hayya. Ria memiliki karakter, yakni:

✓ Percaya Diri

...
“Hayya buktinya menikmati sekali vokal Ria menyenandungkan *Deen Salam* tu. Lihatlah, sekejap lagi, budak ni tidur bersandar ke dada Ria ni.” (Hayya, 2019: 173).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ria memiliki karakter percaya diri. Lirik lagu yang dinyanyikan Ria berjudul *Deen Salam* merupakan lagu yang berasal dari Arab Saudi karya Sulaiman Al-Mughni yang dipopulerkan oleh *grub band* Sabyan Gambus pada tahun 2018. *Deen Salam* artinya “Agama Perdamaian” yang memiliki makna sangat mendalam, yakni mengajarkan pendengarnya untuk bisa saling toleransi satu sama lain.

✓ Penyayang

...
“Ampun, Pakcik. Saye tak bisa pisah dari Hayya, Pakcik. Hayya dah Ria anggap macam anak Ria sendiri.” (Hayya, 2019: 236).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ria memiliki karakter penyayang. Sebab sudah menjadi haknya anak-anak untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan dan kesejahteraan. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

2.3 Latar

Latar dalam novel *Hayya* dibedakan menjadi tiga, yakni:

a) Latar waktu dalam novel *Hayya* terdiri dari:

1. Latar waktu parsial, yakni jam, hari, minggu, bulan, dan tahun.
2. Latar waktu faktual, yakni tragedi aksi-damai 212 tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

...
Ya, meskipun orang-orang kantornya mafhum kalau pasca-aksi damai 212 tahun 2016 Rahmat banyak berubah, mereka tentu tak menyangka kalau gerak jarum jam kehidupan Rahmat secepat itu berseberangan arah. (Hayya, 2019: 21).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat merupakan salah satu peserta yang ikut aksi-damai 212 merupakan peristiwa penuntutan kedua kepada mantan gubernur DKI Jakarta, yakni Basuki Tjahaja Purnama digelar pada tanggal 2 Desember 2016 di Lapangan Monumen Nasional dan Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta. Kasus penistaan agama yang dilakukan, bermula saat dirinya memberikan pidato kunjungan kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu pada tanggal 27 September 2016. Dalam pidatonya, dia telah menghina agama Islam lewat komentarnya tentang Surat Al-Maidah ayat 51.

b) Latar tempat dalam novel *Hayya*, yakni:

1. Indonesia merupakan negara kepulauan terletak di Asia Tenggara. Pengarang menggunakan beberapa latar di daerah Indonesia, yakni:

✓ Jakarta

...

“Ajak Ria sekalian, kita kayaknya harus membawa Hayya keluar dari *Jakarta*.” (Hayya, 2019: 170).

✓ Mall Pajetan

...

Di parkir *Mall Pajetan*. Adin keluar mobil dengan mobil yang sudah diikat. (Hayya, 2019: 115).

✓ Pelabuhan Tanjung Priok

...

Tiga belas Agustus 2019, kapal kemanusiaan Aman Palestina merapat di *Pelabuhan Tanjung Priok*. (Hayya, 2019: 74).

✓ Taman Kenanga

...

“Kesini lu. *Taman Kenanga*. Hayya udah gue temuin.” (Hayya, 2019: 170).

✓ Bandara Soekarna-Hatta

...

Subuh baru singgah ketika Garuda Indonesia yang membawa petinggi Aman-Palestina mendarat di *Bandara Soekarno-Hatta*. (Hayya, 2019: 226).

✓ Ciamis

...

Adin juga baru paham kalau kedatangan Rahmat ke *Ciamis* ini, bukan hanya sekadar tentang mengamankan Hayya. (Hayya, 2019: 177).

2. Kuala Lumpur merupakan ibu kota dan kota yang terbesar di Malaysia terletak di Asia Tenggara.

...

Perjalan kali kedua ini mengambil *Kuala Lumpur* sebagai titik keberangkatan. (Hayya, 2019: 26).

3. Jordania, tepatnya di bandara *Queen Alia Airport* yang merupakan bandara terbesar di Jordania yang terletak di wilayah *Zizya* area, 20 mil dari Selatan Amman.

...

Setelah transit di Jeddah selama dua jam, mereka tiba di *Queen Alia Airport*, bandara terbesar di *Jordania*. (Hayya, 2019: 26).

4. Mesir adalah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian Timur Laut. Perbatasan Mesir dengan Palestina adalah pelintasan perbatasan Rafah.

...

Selain pekarang penampilannya yang begitu ‘radikal’ kenyataan bahwa, sebagaimana di *Mesir*, perbatasan ini juga dijaga dan dikuasai militer Israel, membuat Adin sedikit banyak kesal juga. (Hayya, 2019: 27-28).

5. Palestina terletak di bagian Barat Benua Asia dan bagian Timur Laut Tengah. Pengarang menggunakan beberapa latar di daerah Palestina, yakni:

✓ Bersyeba

...

Mereka menurunkan logistik di salah satu kamp di utara *Bersyeba*. (Hayya, 2019: 24).

✓ Hebron

...

Ketika Pak Wildan membawa mereka ke *Hebron Road* dan berkenalan dengan Abdul Qadir, seorang remaja 18 tahun yang menjual hasil pertanian bapaknya, ceritanya membuat mereka pilu sekaligus geram. (Hayya, 2019: 31-32).

✓ Masjid Al-Aqsa

...
Magrib itu, untuk kali pertama Rahmat dan Adin menunaikan salat di *Masjidil Aqsa*. (Hayya, 2019: 30).

✓ Gaza

...
Melainkan wujud syukurmu bisa menginjakkan kaki di Tanah Para Nabi untuk merasakan gejala di Gaza dan daerah konflik lainnya di sana. (Hayya, 2019: 68).

c) Latar sosial dalam novel *Hayya*, yakni:

✓ Minuman *Sahlab*

...
Minuman *sahlab* malam itu rupanya sebagai bentuk perayaan atas kemenangan tim sepak bola Palestina yang mengalahkan Siprus dalam laga persahabatan yang digelar di Nicosia, sore tadi. (Hayya, 2019: 50).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa warga Palestina merayakan kemenangan dalam bidang olahraga dengan minuman *sahlab* ketika di malam hari. Minuman *sahlab* menjadi ciri khas negara-negara Timur Tengah, bahkan Palestina menganggapnya sebagai minuman tradisional.

✓ Tujuh Belas Agustus

...
Menurutnya saat menyaksikan kemeriahan acara 17-an tentu akan menarik bagi seorang anak Palestina. (Hayya, 2019: 166-167).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia selalu merayakan dan memeriahkan hari bersejarah tersebut. Tanggal 17 Agustus adalah hari kemerdekaan Republik Indonesia yang setiap tahun selalu dirayakan dengan berbagai rangkaian kegiatan, seperti upacara bendera, pawai keliling kota, dan mengadakan berbagai jenis perlombaan

sebagai bentuk kemeriahan di hari kemerdekaan tersebut.

✓ Adat Pernikahan

...
Sebelumnya, Adin memang sudah wani-wanti agar Rahmat mengikui saja kebiasaan masyarakat Ciamis. Adat di daerah tentu berbeda di Jakarta menyerahkan segala urusan kepada *wedding-organizer*. (Hayya, 2019: 189).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya rangkaian acara sebelum menuju ke pernikahan. Masyarakat Ciamis mayoritasnya adalah suku Sunda yang merupakan kelompok etnis yang berasal dari bagian Barat pulau Jawa. Berdasarkan adat Sunda sebelum melakukan akad pernikahan maka ada banyak rangkaian kegiatan yang harus dilalui.

✓ Bulan Madu

...
Kedua pasangan tersebut memilih Palestina sebagai daerah tujuan bulan madu---yang awalnya ditentang semua orang yang mendengarnya. (Hayya, 2019: 260).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmat dan Yasna akan pergi bulan madu ke Palestina. Bulan madu telah menjadi tradisi bagi para pengantin baru dari berbagai kalangan di dunia usai melakukan pernikahan. Bulan madu atau *honeymoon* adalah perjalanan yang dilakukan oleh sepasang kekasih yang baru saja menikah untuk merayakan dan menikmati pernikahan mereka.

3) Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dalam novel *Hayya* sebagai berikut:

3.1 Judul

Judul dalam novel hasil dari kolaborasi Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas adalah *Hayya*. Novel *Hayya* menggambarkan kisah dari dua negara, yakni Indonesia dan Palestina yang menceritakan tentang gadis kecil yatim piatu berusia 5 tahun korban konflik Palestina dengan Israel di Jalur Gaza.

3.2 Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Hayya* adalah sudut pandang orang ketiga-terbatas. Pengarang mengacu semua karakter dan memosisikan sebagai orang ketiga, yakni Pak Wildan, Adin, Ustaz Awang, Ustaz Ishak, Ustazah Khalida, Rahmat, Abrar, Kiai Zainal, Ria, Amrul dan Lihin. Akan tetapi, hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan difikirkan oleh satu atau dua karakter saja karena sifatnya terbatas, yakni Rahmat dan Adin.

3.3 Gaya dan *Tone*

- a) Gaya bahasa dalam novel *Hayya* cukup bervariasi sehingga novel tersebut kaya dengan gaya bahasa yang digunakan, yakni repetisi, retorika, simile, metafora, sinekdok, dan metonimia. Meskipun dua pengarang memakai alur, latar, karakter, dan sudut pandang yang sama namun hasil kedua tulisan pengarang berbeda. Sebab salah satu pengarang menggunakan bahasa Melayu dan satunya lagi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dijumpai pada penggunaan kata *wajah* dan *air muka*.
- b) *Tone* dalam novel *Hayya*, yakni kepedulian tentang penderitaan rakyat Palestina di bawah tekanan Israel untuk merebut negara mereka secara paksa sehingga banyak mengakibatkan korban yang meninggal dunia demi mempertahankan hak dan kemerdekaan Tanah Airnya, yakni Palestina.

3.4 Simbolisme

Simbolisme dalam novel *Hayya*, yakni gadis kecil berambut sebauh berwarna coklat dan bola mata berwarna

coklat. Ciri-ciri fisik yang dideskripsikan pengarang merupakan ciri khas dari negara-negara Timur Tengah termasuk Palestina.

3.5 Ironi

Ironi dalam novel *Hayya* terdapat ironi dramatis, yakni ketika Hayya masuk dan menyelip ke dalam koper Rahmat selama dua minggu saat dalam perjalanan pulang ke Indonesia tanpa sepengetahuan siapa pun sehingga Rahmat ingin mengadopsi Hayya dan menyembunyikan keberadaan Hayya selama di Indonesia cukup dramatis, karena Adin membawa lari Hayya ke dalam hutan saat telah diketahui Tim Aman-Palestina untuk membawa Hayya pulang ke Tanah Airnya, yakni Palestina.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Tema dalam novel *Hayya* ada tiga, yakni persahabatan, cinta, dan perjuangan sehingga membuat suatu cerita lebih menyatu dan relevan dengan setiap rangkaian peristiwa sebelumnya.

Fakta-fakta cerita dalam novel *Hayya* berdasarkan kisah nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya dari segi alur, karakter, dan latar sehingga terbentuk suatu unsur struktur faktual dalam kehidupan.

Sarana-sarana sastra dalam novel *Hayya* menjadikan suatu karya sastra yang mempunyai nilai estetika dengan adanya judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi sebagai ciri khas dari novel *Hayya* hasil kolaborasi Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2003. *Pendekatan Apresiasi Sastra*. Tasikmalaya: University Siliwangi Press.
- Dola, Abdullah. 2014. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Makasar: Penerbit Camar.

Natasya Yasina Nasution dan Nila Sudarti,
Analisis Novel Hayya

- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Perwita, Agung Banyu. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosialogi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, Helvy Tiana Rosa dan Arnas, Benny. 2019. *Hayya*. Bandung: Aman Palestin.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Stanton, Robert (terjemahan Sugihastuti). 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhariyadi. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: CV Pustaka Ilalang.
- Bahar, Mirnawati. 2017. *Analisis Unsur Pokok Pembangunan Sastra Dalam Novel Detektif Sekolah Karya Dimas Abi Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume IV, No 2 Oktober. Universitas Muhammadiyah Makassar.